

**PENCEGAHAN DAN PENGANGGULANGAN KEKERASAN
TERHADAP ANAK UNTUK MEWUJUDKAN
SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA) SMA NEGERI 1 MLONGGO
KABUPATEN JEPARA**

Tri Ani Setiorini¹, Titik Haryati²
triani.setiorini@gmail.com¹, titikh30@gmail.com²
Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang menjadi wadah bagi peserta didik untuk mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan diri menjadi manusia yang berilmu, berakhlak, beriman dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Namun dengan berbagai latar belakang siswa memungkinkan mereka membawa berbagai persoalan di sekolah sehingga dapat mengganggu kegiatan belajar. Persoalan-persoalan tersebut jika tidak diselesaikan akan berujung pada kekerasan. Pencegahan dan penanggulangan kekerasan terhadap anak sangat penting dilakukan sehingga dapat mewujudkan Sekolah Ramah Anak (SRA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, studi literatur, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan diantaranya melalui penanaman nilai karakter melalui pengintegrasian anti bullying pada kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diikuti oleh seluruh siswa melalui tahapan sosialisasi anti bullying, pembuatan poster dan film pendek di satuan pendidikan dan gelar karya siswa merupakan ajang bagi siswa untuk memamerkan hasil karya P5 yang telah dibuat kepada khalayak, dalam hal ini warga sekolah dan orang tua. Projek ini memberi penguatan pada dimensi beriman, berkebhinekaan global, gotong royong, dan kreatif.

Kata Kunci: Pencegahan dan penanggulangan kekerasan, anak, Sekolah Ramah Anak

PENDAHULUAN

Perundungan atau Bullying adalah tindakan penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain baik secara verbal, fisik ataupun sosial di dunia nyata maupun maya. Kata bullying berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata bull yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata bully berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Pelaku bullying yang biasa disebut bully bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh bully.

Sekolah ramah anak (SRA) lahir dari dua hal besar yaitu adanya amanat yang harus diselenggarakan Negara untuk memenuhi hak anak sebagaimana tercantum dalam Konvensi Hak Anak yang telah diratifikasi Indonesia pada tahun 1990, juga adanya tuntutan dari Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang perlindungan anak dan Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak yang jelas pada pasal 54 ayat 1 yang berbunyi "(1) anak di dalam dan lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindakan kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh

pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan atau pihak lain". Di ayat 2 dinyatakan sebagai berikut "perlindungan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, Aparat dinyatakan sebagai berikut pemerintah atau masyarakat.

Sementara komisi perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat tahun 2012 kemarin terjadi peningkatan kekerasan terhadap anak di sekolah sehingga lebih dari 10 persen. Wakil Komisi Perlindungan Anak (KPAI) Apong Herlina mengatakan kekerasan terhadap anak di lingkungan sekolah jenis baik dilakukan oleh guru maupun antar siswa. Kasus kekerasan juga terjadi seluruh wilayah Indonesia. Catatan ini didasarkan pada hasil survey KPAI di 9 propinsi terhadap lebih dari 1000 orang siswa/siswi. Baik ditingkat sekolah dasar MI, SMP/MTS, maupun SMA/MA. Survei ini menunjukkan 87,6 persen siswa mengaku mengalami tindakan kekerasan. Baik kekerasan fisik maupun psikis, seperti dijewer, dipukul, dibentak, dihina, diberi sistem negatif hingga dilukai benda tajam. Sebaliknya anak juga mengaku pernah melakukan tindak kekerasan dari bentuk yang ringan sampai yang berat

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya upaya pencegahan yang dilakukan oleh pihak sekolah agar kejadian bullying khususnya di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Mlonggo untuk mewujudkan Sekolah Ramah Anak (SRA).

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu adanya upaya pencegahan yang dilakukan oleh pihak sekolah agar kejadian bullying khususnya di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Mlonggo dapat dihindari, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan Terhadap Anak Untuk Mewujudkan Sekolah Ramah Anak (SRA) SMA Negeri 1 Mlonggo Kabupaten Jepara.*

METODOLOGI

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Mlonggo Kabupaten Jepara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan Menurut Danial, metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat (Danial & Wasriah, 2009). Proses penyusunan laporan penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan. Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Mlonggo Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Menurut Emzir data kualitatif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya (Emzir, 2011). Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan sebagai Koordinator Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di SMA Negeri 1 Mlonggo, beberapa guru, dan Ketua OSIS periode 2023-2024. Data Sekunder adalah data penunjang yang berfungsi mendukung data yang didapatkan di lapangan, seperti dokumen-dokumen. Data sekunder dari penelitian ini adalah Surat Keterangan (SK) Tim Pencegahan dan Penanganan

Kekerasan di SMA Negeri 1 Mlonggo, artikel yang berkaitan dengan pencegahan dan penanggulangan kekerasan terhadap anak, serta dokumentasi berupa foto-foto, poster, film dan rekaman wawancara. Teknik pengumpulan data adalah proses dan cara yang di pergunakan penulis untuk mendapatkan data yang di butuhkan. Pada penelitian ini, langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis adalah observasi. Menurut Emzir (2011) Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Jadi dapat di simpulkan bahwa observasi ialah suatu kegiatan yang di lakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian sehingga dapat memperoleh gambaran secara jelas mengenai objek yang akan di teliti. Langkah kedua dalam tehnik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah wawancara. Menurut Basrowi dan Suwandi, Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara akan dilakukan dengan cara face to face atau berhadapan langsung dengan informan yang akan diwawancarai. Langkah ketiga dalam tehnik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dokumentasi. Menurut Burhan Bugin (2006) Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penilitian ini. Tehnik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Tehnik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumntasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti. Terakhir tahap seleksi yaitu peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam penyelenggaraan Program Sekolah Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan Terhadap Anak Untuk Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Mlonggo Kabupaten Jepara merupakan implementasi dari dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah, guru, siswa, orang tua, serta faktor-faktor lainnya.

Hasil yang diperoleh tersebut meliputi 1) Penurunan tingkat bullying yaitu dengan Implementasi program Program Sekolah Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan Terhadap Anak Untuk Mewujudkan Sekolah Ramah Anak yang berfokus pada pencegahan dan penanggulangan bullying dan kekerasan dapat menyebabkan penurunan kasus intimidasi di sekolah. Siswa dapat lebih sadar akan dampak negatif dari perilaku intimidasi dan lebih aktif dalam mencegahnya. 2) Peningkatan kesadaran dan pemahaman melalui program ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa, guru, dan staf sekolah tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua anak. 3) Pengembangan keterampilan sosial, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti empati, kerjasama, dan penyelesaian konflik secara damai melalui kegiatan dan pembelajaran yang terintegrasi dalam mewujudkan program Sekolah Ramah Anak. 4) Peningkatan keterlibatan orang tua, melalui program ini dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dan memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang positif. 5) Pembentukan budaya positif sekolah, pembentukan nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan di sekolah yang berpihak pada murid agar murid dapat berkembang menjadi pribadi yang kritis, penuh hormat dan bertanggung jawab.

Tentunya pelaksanaan program sekolah Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan

Terhadap Anak Untuk Mewujudkan Sekolah Ramah Anak ini membutuhkan refleksi dan umpan balik agar pelaksanaannya dapat konsisten dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Hasil refleksi tersebut yaitu 1) Evaluasi efektivitas program, secara teratur mengevaluasi efektivitas program Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan Terhadap Anak Untuk Mewujudkan Sekolah Ramah Anak melalui survei, observasi, dan evaluasi lainnya untuk menentukan keberhasilan dan area yang perlu diperbaiki. 2) Komitmen dan konsistensi, keberhasilan program ini bergantung pada komitmen dan konsistensi dari semua pihak terkait, termasuk sekolah, guru, siswa, orang tua, dan komunitas. 3) Fleksibilitas dan adaptasi, memiliki fleksibilitas dalam program ini dan siap untuk menyesuaikan strategi dan pendekatan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika lingkungan sekolah. 4) Pembelajaran berkelanjutan, program ini merupakan proses pembelajaran berkelanjutan bagi semua pihak terkait, di mana setiap pengalaman dan hasil dapat digunakan untuk memperbaiki dan memperkuat upaya pencegahan dan penanggulangan bullying.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan program kegiatan sekolah Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan Terhadap Anak Untuk Mewujudkan Sekolah Ramah Anak, yaitu 1) Pendidikan dan pelatihan dengan menyelenggarakan pelatihan reguler untuk staf sekolah tentang konsep dan praktik Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan Terhadap Anak Untuk Mewujudkan Sekolah Ramah Anak. Ini dapat mencakup workshop, seminar, atau pelatihan online untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. 2) Advokasi dan kampanye dengan melakukan kampanye dan sosialisasi pendidikan kepada masyarakat, termasuk orang tua, untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya sekolah ramah anak dan mendapatkan dukungan mereka. 3) Kerjasama komunitas dengan membangun kemitraan dengan organisasi non-pemerintah, pemerintah lokal, lembaga swasta, dan komunitas setempat untuk mendukung dan memperluas program-program sekolah ramah anak. 4) Pembentukan budaya positif sekolah dengan mendorong pembentukan nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan di sekolah yang berpihak pada murid agar murid dapat berkembang menjadi pribadi yang kritis, penuh hormat dan bertanggung jawab. 5) Evaluasi dan pemantauan berkelanjutan dengan menyusun sistem evaluasi yang efektif untuk memantau kemajuan dan dampak dari program sekolah. Ini dapat melibatkan pengumpulan data secara teratur, analisis, dan refleksi berkelanjutan untuk terus meningkatkan program. 6) Penggunaan teknologi dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi dalam implementasi program, termasuk penggunaan platform digital untuk komunikasi dengan orang tua, pelatihan online untuk staf, atau sistem manajemen sekolah untuk memantau progres. 7) Perencanaan anggaran dengan merencanakan anggaran melalui sumber-sumber dana yang tersedia di satuan pendidikan untuk mendukung program-program sekolah ramah anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan kekerasan terhadap anak untuk mewujudkan sekolah ramah anak SMA Negeri 1 Mlonggo Kabupaten Jepara dapat memberi pemahaman kepada siswa tentang arti saling menghargai dan menghormati antar sesama. Peserta didik terbiasa melakukan aktivitas gotong royong di sekolah dalam setiap kegiatan. Peserta didik menyadari akan perlunya pembiasaan yang rutin dan konsisten, bukan hanya didalam kelas tapi juga diluar kelas. Hasil yang diperoleh tersebut meliputi 1) Penurunan tingkat bulliying. 2) Peningkatan kesadaran dan pemahaman. 3) Pengembangan keterampilan sosial. 4)

Peningkatan keterlibatan orang tua. 5) Pembentukan budaya positif sekolah. Saran-saran yang dapat dilakukan berkaitan dengan penelitian ini adalah 1) Komitmen dan kesadaran warga sekolah. 2) Pelatihan dan pengembangan guru dan tenaga kependidikan. 3) Partisipasi orang tua dan masyarakat. 4) Dukungan dari pihak terkait

DAFTAR PUSTAKA

- Asrorun Ni'am Soleh. (2016). Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak. Jakarta: Erlangga.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bugin. (2006). Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Danial. & Wasriah. (2009). Metode Penulisan Karya Ilmiah. Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Emzir. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, cet.2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Meleong. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Salinan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pasal 15
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak.
- Wardah, 2015. Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Siswa. Vol 2, No.1, 3-10 (Online) <http://m.Voaindonesia.com>.